



Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Maryeta ¹⁾

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Palangka Raya, Indonesia*

Murie P. Kulu ²⁾

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Palangka Raya, Indonesia*

Deddy Rakhmad Hidayat ³⁾

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Palangka Raya, Indonesia*

Email: maryetayeta5@gmailcom

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Desain/Metodelogi/Pendekatan - Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

Temuan - Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on assets, price earning ratio* dan pertumbuhan laba.

Quality of service and business image on satisfaction and its effect on tourist loyalty

Purpose - The purpose of this study is to analyze the effect of financial ratios on profit growth in Indonesian Stock Exchange-listed telecommunications companies.

Design / Method / Approach - In this study, the sample included 6 companies using the method of purposive sampling. The method of research used in SPSS.

Findings - It is observed based on the analysis that has been performed that the present ratio does not affect

Keywords: *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on assets, price earning ratio and profit growth*



PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, property, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan jasa investasi. Perusahaan telekomunikasi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Menurut Suprihatmi (2006). Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan, perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang *Go Publik* laporan keuangan bersifat terbuka yang berarti laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum dan juga para pemakai laporan keuangan baik intern maupun ekstern. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing. Bagi pihak internal informasi keuangan diperlukan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal informasi keuangan digunakan untuk menentukan posisi kedudukan perusahaan, pemberian kredit dan melakukan investasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Tetapi perlu disadari pula bahwa ternyata laporan keuangan juga mempunyai beberapa sifat dan keterbatasan, seperti misalnya bersifat historis. Tanpa mempermasalahkan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya merupakan dokumen historis dan statis. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari data yang bersifat historis, membutuhkan teknik intepretasi yang bagus, supaya dapat menjelaskan kondisi perusahaan secara fundamental .

Interprestasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya alat ukur tertentu. Ukuran yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat ukur yang dinyatakan dalam *arithmetical terms*. Yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansiiil.(Riyanto, 2001).

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam

menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002).

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dari sisi laba adalah profitabilitas. Menurut Harahap (2009), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan saham merasa ragu untuk melakukan investasi. Para kreditur juga akan memiliki keraguan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena mereka ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Demikian pula, sebaliknya apabila suatu perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan tinggi dan hal ini membuat investor dan kreditur akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba, juga dapat diketahui berdasarkan tingkat efektivitas dari penggunaan asset perusahaan. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan aktiva juga dapat ditunjukan dengan rasio efisiensi yang sering disebut juga dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana efisiensi perusahaan didalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa sumber daya atau aktiva yang dimilikinya telah dimanfaatkan secara optimal.

Untuk mengetahui keberhasilan operasional suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dimaksudkan untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai naik turunnya (fluktuasi) posisi keuangannya.

Hernawati (2007) melakukan penelitian didapat dari jurnal ekonomi yang berjudul “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2007.

Beberapa penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba Rika Susanti (2017) menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Ayu Pradani (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya return on assets yang berpengaruh terhadap pertumbuhan.

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar perusahaan. Fahmi (2013) mengemukakan bahwa jika perusahaan mampu

menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka perusahaan akan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya, sehingga laba juga dapat meningkat (Rachmawati & Handayani, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Debt ratio adalah ratio yang menunjukkan persentase dana yang disediakan para pemegang saham kepada pemberi pinjaman pada perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio akan semakin bagus kemampuan perusahaan membayar kewajibannya (Darsono, 2005).

H3: *Toral Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio TAT yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva dalam mendukung penjualan perusahaan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaanpun meningkat (Rachmawati dan Handayani, 2014). Laba yang semakin tinggi mencerminkan kinerja perusahaan baik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan asset perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari asset perusahaan. Menurut Mubarak (2016) ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Sehingga ROA yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H5 : *Price Eaning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Price Earning Ratio adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

H6 : *Current ratio, debt ratio, total assets turnover, return on assets* dan *price earning*

ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Motodelogi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif-kuantitatif. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan yang dipilih dengan *purposive sampling*.

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Identifikasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan kewajibannya tersebut ilikuid.	<i>Current Ratio</i> (CR)
Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.	<i>Debt Ratio</i> (DR)
Rasio Aktivitas (X3)	Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.	Total Assets Turnover (TAT)
Rasio Profitabilitas (X4)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.	<i>Return On Assets</i> (ROA)
Rasio Pasar (X5)	Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)
Pertumbuhan Laba (Y)	pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.	Pertumbuhan Laba

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	25	0,005	1,352	0,516	0,381
DR	25	0,388	21,270	2,892	5,839
TAT	25	0,003	0,647	0,345	0,205
ROA	25	-3,583	0,164	-0,312	0,842
PER	25	-1228,950	84,306	-46,574	249,645
PL	25	-34,167	3,591	-0,856	7,140

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,005, nilai maksimum sebesar 1,352, nilai rata-rata sebesar 0,516 dan *standar deviasi* sebesar 0,381. Nilai *standar deviasi* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Current Ratio* kecil. Semakin kecil *standar deviasi*, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabelitasnya.

Debt Ratio (DR) memiliki nilai minimum sebesar 0,388, nilai maksimum sebesar 21,270, nilai rata-rata sebesar 2,892 dan *standar deviasi* sebesar 5,839. Nilai *standar deviasi* yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Debt Ratio* besar. Semakin besar *standar deviasi*, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabelitas tinggi.

Total Assets Turnover (TAT) memiliki nilai minimum sebesar 0,003, nilai maksimum sebesar 0,647, nilai rata-rata sebesar 0,345 dan *standar deviasi* sebesar 0,205. Nilai *standar deviasi* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Total Assets Turnover* kecil. Semakin kecil *standar deviasi*, maka semakin rendah penyebaran data pengamatan dan variabelitasnya.

Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -3,583, nilai maksimum sebesar 0,164, nilai rata-rata sebesar -3,012 dan *standar deviasi* sebesar 0,842. Nilai *standar deviasi* yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Return On Assets* besar. Semakin besar *standar deviasi*, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabelitas tinggi.

Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai minimum sebesar -1228,950, nilai maksimum sebesar 84,306, nilai rata-rata sebesar -46,574 dan *standar deviasi* sebesar 249.645. Nilai *standar deviasi* yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel *Price Earning Ratio* besar. Semakin besar *standar deviasi*, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabelitas tinggi.

Pertumbuhan Laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar -34,167, nilai maksimum sebesar 3,591, nilai rata-rata sebesar -0,856 dan *standar deviasi* sebesar 7,140. Nilai *standar deviasi* yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan kesenjangan variabel

Price Earning Ratio besar. Semakin besar *standar deviasi*, maka semakin menyebar data pengamatan dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda atau memiliki variabilitas tinggi.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Variabel	T	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	-0,070	0,945	Tidak Signifikan
<i>Debt Ratio</i>	3,258	0,004	Signifikan
<i>Total Assets Turnover</i>	-1,438	0,167	Tidak Signifikan
<i>Return On Assets</i>	2,952	0,008	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	-0,941	0,358	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel 2. diatas variabel variabel *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -0,070 ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0902 dan pada nilai signifikansi yaitu sebesar $0,945 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 3,258 ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0902 dan pada nilai signifikansi yaitu sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Total Assets Turnover* memiliki t_{hitung} sebesar -1,438 ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0902 dan pada nilai signifikansi yaitu sebesar $0,167 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel variabel *Return On Assets* memiliki t_{hitung} sebesar 2,952 ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0902 dan pada nilai signifikansi yaitu sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Da variabel *Price Earning Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -0,941 ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,0902 dan pada nilai signifikansi yaitu sebesar $0,358 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pengujian dengan menggunakan F Hitung ditemukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,690 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,74 dan nilai signifikansi dapat dilihat yaitu sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *debt ratio* dan *return on assets* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *current ratio*, *total assets turnover* dan *price earning* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on assets* dan *price earning ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *return on assets* dan *price earning ratio* mempunyai kontribusi sebesar 43,5% dalam mempengaruhi laba, sedangkan selebihnya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Referensi

- Angkoso. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam.(2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.
- Harahap, S.S. (2015). Analisis Laporan Keuangan.. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ika Wahyu Nurrini (2018). Kemampuan Rasio Keuangan, Inflasi dan *Gross Doestic Product* (GDP) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Univeritas Negeri Yogyakarta.
- Ima Andriyani. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3.
- Kasmir.(2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2014).Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Oktanto dan Nuryatno. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008-2011. Volume.1 Nomor. 1 Februari 2014, 60-77.
- Pengertian laporan arus kas. Tersedia di <https://www.temukanpengertian.com/2016/02/pengertian-laporan-arus-kas.html> diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Pengertian laporan laba rugi. Tersedia di <https://www.beecloud.id/pengertian-fungsi-dan-contoh-laporan-laba-rugi-akuntansi/> diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Pengertian neraca. Tersedia di <https://www.temukanpengertian.com/2016/01/pengertian-neraca.html> diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Pengertian rasio aktivitas. Tersedia di <https://dosenakuntansi.com/rasio-aktivitas> diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Pengertian rasio profitabilitas. Tersedia di <https://dosenakuntansi.com/rasio->

- [profitabilitas](#) diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Pengertian rasio solvabilitas. Tersedia di <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-solvabilitas-rasio-leverage-jenisnya/> diakses pada tanggal 6 juni 2019.
- Subramanyam dan Wild. (2014:25). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprihatmi. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Suarakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- <http://granuuviq.blogspot.com/2013/10/profil-pt-indosat-tbk.html>